

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
SEKTOR *CONSUMER GOODS***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

VALIANT DANDY BAHARI

NIM: 2017210140

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Valiant Dandy Bahari

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 09 September 1998

N.I.M : 2017210140

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai
Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia pada Sektor Consumer Goods"

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen, Dosen Pembimbing
Tanggal: Tanggal:

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN : 0719047701

(Dr. Dra.Ec. Wiwik Lestari, M.Si)
NIDN : 0705056502

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA SEKTOR CONSUMER GOODS**

Valiant Dandy Bahari
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2017210140@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

In the current era of globalization, consumer goods companies are required to pay attention to their financial performance in order to increase company value. The purpose of this study was to examine and analyze the effect of liquidity (current ratio), activity (total asset turnover), solvency (debt to equity ratio) and profitability (return on assets) on firm value (price to book value) in sector companies. consumer goods listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The sample used in this study were 36 companies. The sampling technique used in this study was purposive sampling method and the analysis technique used was multiple linear regression. The results of this study indicate that simultaneously the independent variable has a significant effect on the dependent variable. Partially liquidity has a significant negative effect on firm value. On the other hand, solvency and profitability have a significant positive effect on firm value, while activity has a positive and insignificant effect on firm value in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period.

Keywords : *Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, Return On Asset and Price to Book Value.*

PENDAHULUAN

Industri *Consumer Goods* merupakan industri yang bergerak dibidang manufaktur barang-barang konsumsi. Adapun barang-barang konsumsi merupakan produk yang terjual cepat dengan harga yang relatif murah, dan biasanya merupakan kebutuhan sehari-hari. *Consumer goods* sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga banyak perusahaan bersaing untuk menguasai pasar. Persaingan dalam industri *Consumer Goods* membuat setiap perusahaan *consumer goods* semakin meningkatkan kinerja supaya tujuannya tetap tercapai. Salah satu tujuan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2010 : 8).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, apabila harga saham suatu perusahaan di dalam pasar modal dengan keadaan yang stabil dan mengalami peningkatan dalam jangka panjang maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut terus mengalami pertumbuhan ekonomi. Harga saham yang tinggi dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat mengindikasikan kesejahteraan para pemegang saham. Semakin baik fungsi keuangan perusahaan semakin baik pula nilai perusahaannya (Triagustina, Sukarmanto & Helliana, 2019). Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan PBV (*price to book value*).

Price to Book Value (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2012:2). Tujuan dari mengukur kinerja keuangan adalah untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancarnya (Hanafi, 2018:37). Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto & Agustin (2017) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) menunjukkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya aset yang dimiliki suatu perusahaan, rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *total asset turn over*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Hanafi, 2018:37). Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno & Yulianeu (2017) yang menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marli

(2018) yang menunjukkan hasil bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) menunjukkan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh pada PBV.

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi seluruh utang dengan menggunakan semua asetnya, rasio solvabilitas yang digunakan penelitian ini adalah *debt to equity ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan tingkat hutang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan (Hanafi, 2018:41). Penelitian yang dilakukan oleh Tauke, Murni & Tulung (2017) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Purwanto & Agustin (2017) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return*. Rasio *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *return* dari aset yang digunakan dalam perusahaan, *return on asset* dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2010:89). Penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan pada PBV. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Petrus (2016) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV.

Adanya perbedaan dari hasil penelitian yang terdahulu dan pentingnya kemampuan perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan memotivasi peneliti untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DALAM HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan pentingnya informasi yang disediakan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Hanafi, 2018:316). Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik atau signal buruk. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan hendaknya memuat informasi yang relevan dan informasi yang sebaiknya perlu diketahui oleh pengguna laporan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan.

Investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi resiko relatif setiap perusahaan sehingga investor dapat melakukan diversifikasi portofolio sesuai dengan preferensi resiko yang diinginkan. Perusahaan harus memberikan laporan keuangan yang terbuka dan transparan jika ingin sahamnya dibeli oleh investor.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2012: 6-7). Nilai perusahaan akan berdampak langsung terhadap pemegang saham apabila harga saham mengalami peningkatan. Untuk mencapai hal tersebut, biasanya pemegang saham akan mempercayakan perusahaannya kepada para profesional, para profesional yang dimaksud adalah direktur ataupun komisari dalam struktur organisasi.

Analisis Laporan Keuangan dan Pengertian Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih mendalam yang penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat (Hanafi, 2018: 35). Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko perusahaan (Hanafi, 2018: 35), untuk menganalisis laporan keuangan

perlu menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai alat ukur. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2010:104).

Rasio Likuiditas dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hanafi, 2018:37). Ada beberapa rasio likuiditas yaitu: rasio lancar (*current ratio*) dan *quick ratio*.

Semakin tinggi likuiditas perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam *Current ratio*), maka semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan tinggi dan permintaan pada saham meningkat. Harga saham diduga akan meningkat pula dan PBV akan terpengaruh secara menguntungkan. (Nurhayati, 2013). Namun pada kondisi tertentu jika likuiditas terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas, investor akan menilai perusahaan kurang produktif sehingga investor kurang berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham menjadi turun, harga saham yang turun akan mengurangi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto & Agustin (2017) yang mendapatkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap

nilai perusahaan yang diprosikan oleh PBV.

Rasio Aktivitas dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada perusahaan. Jika dana yang tertanam pada aset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut mestinya bisa dipakai untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya (Hanafi, 2018:38). Ada beberapa rasio aktivitas, antara lain: (1) rata-rata umur piutang, (2) perputaran persediaan, (3) perputaran aset tetap, (4) perputaran total aset.

Menurut Hanafi (2018: 40) *total asset turn over* merupakan rasio aktivitas dipakai untuk menilai perputaran semua aset yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan, semakin tinggi nilai *total asset turn over* maka perusahaan menggunakan seluruh asetnya dengan efisien dan efektif sehingga penjualan meningkat yang membuat laba perusahaan meningkat, investor yang rasional akan berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi yang mengakibatkan harga saham meningkat, harga saham yang meningkat akan menyebabkan Nilai perusahaan meningkat. Penelitian yang dilakukan Marli (2018) mendapatkan hasil bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

Rasio Solvabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Hanafi, 2018:40). Ada beberapa macam rasio solvabilitas, yaitu *debt to equity total asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *times interest earned*.

Debt to equity ratio yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Hanafi, 2018: 41), Rasio Solvabilitas ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah modal yang tersedia sebagai jaminan utang. Semakin tinggi solvabilitas maka semakin tinggi beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga risiko perusahaan semakin besar. Investor yang rasional tidak akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki risiko tinggi sehingga permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan berkurang, permintaan terhadap saham yang berkurang akan menyebabkan harga saham perusahaan akan menurun, harga saham yang turun akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Penelitian yang dilakukan Purwanto & Agustin (2017) yang mendapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut *trade-off theory* nilai perusahaan akan meningkat dengan peningkatan utang karena utang yang tidak dikenakan pajak, tetapi nilai tersebut akan mulai menurun pada titik tertentu dikarenakan semakin tinggi utang maka semakin tinggi beban bunga yang harus dibayarkan sehingga nilai manfaat dari utang tersebut akan berkurang, pada suatu titik tersebut utang dikatakan optimal, Penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) yang mendapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini diperkuat dengan penelitian Tauke, Murni & Tulung (2017) yang mendapatkan hasil yang sama.

Rasio Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2018:42). Ada tiga rasio yang sering digunakan, yaitu *profit*

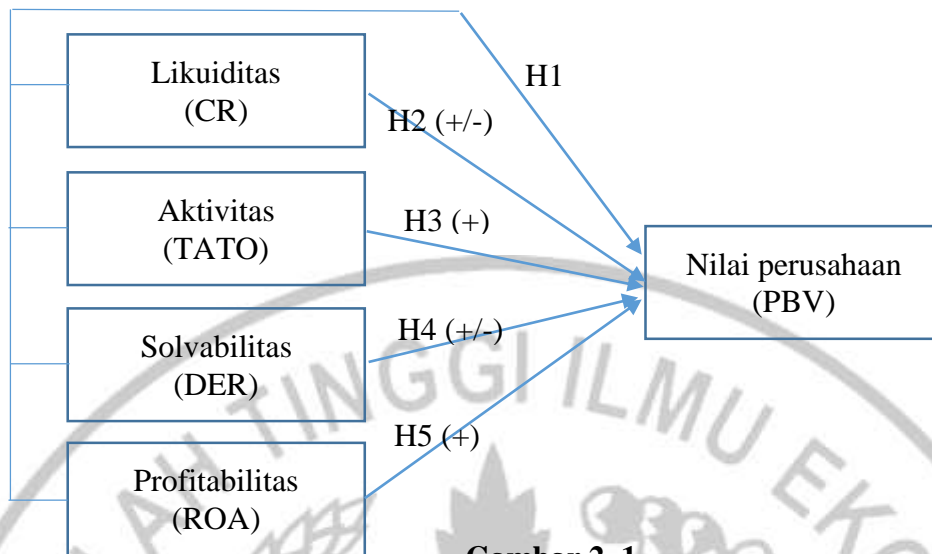
margin, *return on equity* (ROE), dan *return on asset* (ROA).

Profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas juga berfungsi sebagai pengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin besar rasio *return on asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba semakin besar (Hanafi, 2018: 42). Menurut *signalling theory*, seorang investor akan memilih tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat, permintaan terhadap saham yang meningkat akan menyebabkan harga saham mengalami peningkatan, peningkatan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tauke, Murni & Tulung (2017) yang mendapatkan hasil yang sama.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Nilai yang mendekati satu berarti hampir semua variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H1 : Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H3 : Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H4 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H5 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sebab akibat karena meneliti pengaruh suatu variabel terhadap perubahan variabel lain. pengaruh tersebut kemudian dianalisis signifikansinya atau tidak. Penelitian ini merupakan penelitian murni jika di tinjau dari tujuannya yaitu untuk mengembangkan pengetahuan. Karena dalam penelitian ini hanya mengkaji hubungan antara teori yang ada, apakah

teori tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi atau tidak (Siregar, 2013:4) penelitian ini juga bersifat historis karena menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dengan membandingkan laporan keuangan suatu perusahaan dari suatu periode dengan periode selanjutnya.

Batasan Penelitian

Batasan lingkup penelitian agar pembahasan tidak terlalu luas, tidak menyimpang, dan arah pembahasan dalam penelitian menjadi jelas yaitu:

1. Membatasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel *dependent* yang mempengaruhi Nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Variabel *independent* menggunakan variabel likuiditas diukur menggunakan *current ratio*, aktivitas diukur menggunakan *total asset turn over*, solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity ratio*, dan

profitabilitas diukur menggunakan *return on asset*.

2. Penelitian ini menggunakan periode 2014-2018.
3. Membatasi industri perusahaan yang diteliti, dalam penelitian ini meneliti perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional

1. Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *price to book value* (PBV). PBV menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Dalam penelitian ini PBV dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2. Likuiditas (CR)

Rasio *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hanafi, 2018:37). *Current ratio* bisa dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Aktivitas (TATO)

Rasio *total asset turn over* digunakan untuk menilai perputaran semua aset yang dimiliki sebuah perusahaan dan menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan. *Total asset turn over* dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset (Hanafi, 2018:40). TATO dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Solvabilitas (DER)

Rasio *debt to equity* digunakan mengukur utang dengan ekuitas, rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh hutang dengan seluruh ekuitas perusahaan (Hanafi, 2018:41). DER dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Profitabilitas (ROA)

Rasio *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *return* dari aset yang digunakan dalam perusahaan, *return on asset* dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Hanafi, 2018:42). Rasio ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Gumati, Moeljadi dan Utami, 2018:185). Sampel yang diambil adalah perusahaan di sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan telah terdaftar di BEI pada periode penelitian 2014-2018.
2. Selama periode penelitian, perusahaan membuat laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan secara luas.
3. Ekuitas tidak bernilai negatif.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat numerik dari perusahaan *consumer goods* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang diteliti berdasarkan skala rasio. Data-data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yang didapatkan dari www.idx.co.id. Karena data bersifat historis, terdapat *lag* antara variabel *dependent* dan variabel *independent*

sehingga data menggunakan laporan keuangan perusahaan tahun 2014-2018 yang digunakan sebagai alat ukur menghitung rasio keuangan (*independent*) dan tahun 2015-2019 untuk menghitung PBV (*dependent*).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website Indonesia Stock Exchange (IDX). Data yang digunakan untuk variabel independen (likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas) adalah tahun 2014-2018, sedangkan data yang digunakan

untuk variabel dependen (nilai perusahaan) adalah tahun 2015-2019.

Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang menunjukkan bahwa terdapat 50 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian, yaitu tahun 2014 sampai tahun 2018. Setelah sampel diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, tersisa perusahaan yang memenuhi kriteria peneliti. Berikut proses seleksi kriteria sampel dan daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel *dependent* yaitu nilai perusahaan dan variabel *independent* yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Berikut tabel analisis deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Likuiditas (CR)	180	0,3426	10,2542	2,658219	1,9254379
Aktivitas (TATO)	180	0,0600	3,1048	1,123908	0,5884913
Solvabilitas (DER)	180	0,0400	5,2000	0,901189	0,7705367
Pofitabilitas (ROA)	180	-0,1761	0,9210	0,091281	0,1287447
Nilai Perusahaan (PBV)	180	0,0100	82,4400	6,362717	12,4679143
Valid N (listwise)	180				

Sumber: lampiran 3

1. Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan selama periode penelitian dari tahun 2014-2018 didapat hasil sebesar 6,362717. Nilai paling tinggi dari variabel PBV sebesar 82,44 kali diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki harga saham sebesar Rp 55.900 dan nilai buku sebesar Rp 678,03. Sebaliknya nilai PBV paling rendah sebesar 0,01 kali diperoleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2016. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki harga saham sebesar Rp 330 dan nilai buku sebesar Rp 33.000. Selain itu, nilai simpangan baku

(*standard deviation*) sebesar 12,4679143 lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,362717 menunjukkan data pada penelitian ini termasuk data heterogen. Artinya, variasi data tinggi.

2. Likuiditas (CR)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel CR pada perusahaan *consumer goods* adalah sebesar 2,658219. Nilai tertinggi dari variabel CR yaitu sebesar 10,2542 yang diperoleh oleh PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar sebesar

1025,42% karena perusahaan mempunyai aset lancar sebesar Rp 1.860.438.000.000 dan utang lancar sebesar Rp 181.431.000.000. Sementara itu, nilai terendah dari variabel CR yaitu sebesar 0,3426 diperoleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancar sebesar 34,26% karena perusahaan mempunyai aset lancar sebesar Rp 43.803.000.000 dan utang lancar sebesar Rp 127.872.000.000. Selain itu, nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 1,9254379 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,658219 menunjukkan data pada penelitian ini termasuk data homogen. Artinya, variasi data rendah.

3. Aktivitas (TATO)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel TATO pada perusahaan *consumer goods* adalah sebesar 1,123908. Nilai tertinggi dari variabel TATO yaitu sebesar 3,1048 yang diperoleh oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan dengan perputaran sebanyak 3,1048 kali karena perusahaan mempunyai penjualan sebesar Rp 3.629.327.583.572 dan total aset sebesar Rp 1.168.956.042.706. Sementara itu, nilai terendah dari variabel TATO yaitu sebesar 0,0600 diperoleh PT. Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan dengan perputaran sebanyak 0,06 kali karena perusahaan memiliki penjualan sebesar Rp 17.802.000.000 dan total aset sebesar Rp 298.091.000.000. Selain itu, nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0,5884913 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,123908 menunjukkan data pada penelitian ini

termasuk data homogen. Artinya, variasi data rendah.

4. Solvabilitas (DER)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel DER pada perusahaan *consumer goods* adalah sebesar 0,901189. Nilai tertinggi dari variabel DER yaitu sebesar 5,2000 yang diperoleh oleh PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi hutang yang tinggi dibandingkan ekuitasnya sebesar 520% karena perusahaan memiliki total utang sebesar Rp 415.508.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp 79.883.000.000. Sementara itu, nilai terendah dari variabel DER yaitu sebesar 0,0400 diperoleh PT. Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi hutang yang rendah dibandingkan ekuitasnya sebesar 4% karena perusahaan mempunyai total utang sebesar Rp 12.859.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp 319.144.000.000. Selain itu, nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0,7705367 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,901189 menunjukkan data pada penelitian ini termasuk data homogen. Artinya, variasi data rendah.

5. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel ROA pada perusahaan *consumer goods* adalah sebesar 0,091281. Nilai tertinggi dari variabel ROA yaitu sebesar 0,9210 yang diperoleh oleh PT. Merck Tbk pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena perusahaan mendapatkan hasil dari penjualan aset operasional yang dihentikan memiliki sehingga mendapatkan laba yang tinggi pada tahun tersebut dan mendapatkan *return on asset* sebesar 92,10% karena perusahaan mempunyai laba bersih sebesar Rp 1.163.324.165.000 dan total aset sebesar Rp 1.263.113.689.000. Sementara itu, nilai terendah dari variabel ROA yaitu sebesar -0,1761 diperoleh PT. Martina Berto Tbk pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan hanya memiliki kemampuan menghasilkan laba bersih menggunakan asset yang dimilikinya sebesar -17,61% karena perusahaan rugi sebesar Rp 114.131.000.000 sedangkan total asetnya sebesar Rp 648.017.000.000. Selain itu, nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0,1287447 lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,091281 menunjukkan data pada penelitian ini

termasuk data heterogen. Artinya, variasi data tinggi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap variabel *dependent* yaitu nilai perusahaan. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4. 2
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Terikat	Variabel bebas	B	t Tabel dua sisi	t Tabel satu sisi	t Hitung	Sig.
PBV	(constant)	1,448				
	CR	-1,132	±1,97361		-2,133	0,034
	TATO	1,216		1,65361	0,829	0,408
	DER	2,973	±1,97361		2,264	0,025
	ROA	42,505		1,65361	6,270	0,000
F tabel		2,42				0,000
F hitung		19,009				
R Square		0,303				
Adjusted R Square		0,287				

Sumber: lampiran 4

Nilai Perusahaan (PBV) = 1,448 - 1,132 CR_{t-1} + 1,216 TATO_{t-1} + 2,973 DER_{t-1} + 42,505 ROA_{t-1} + e

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dijelaskan masing-masing koefisien regresi linier berganda sebagai berikut:

a. Konstanta

Konstanta sebesar 1,448 menunjukkan bahwa apabila Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROA) bersifat konstan, maka Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 1,448.

b. Likuiditas (CR)

Nilai koefisien pada persamaan likuiditas (CR) adalah sebesar -1,132. Tanda negatif dalam persamaan regresi menunjukkan pengaruh negatif. Artinya jika likuiditas (CR) naik sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 1,132 dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

c. Aktivitas (TATO)

Nilai koefisien pada persamaan aktivitas (TATO) adalah sebesar 1,216. Tanda

positif dalam persamaan regresi menunjukkan pengaruh positif. Artinya jika aktivitas (TATO) naik sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 1,216 dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

d. Solvabilitas (DER)

Nilai koefisien pada persamaan solvabilitas (DER) adalah sebesar 2,973. Tanda positif dalam persamaan regresi menunjukkan pengaruh positif. Artinya jika solvabilitas (DER) naik sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 2,973 dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

e. Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien pada persamaan profitabilitas (ROA) adalah sebesar 42,505. Tanda positif dalam persamaan regresi menunjukkan pengaruh positif. Artinya jika profitabilitas (ROA) naik sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 42,505 dengan

asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

1. Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara simultan likuiditas (*Current Ratio*), aktivitas (*Total Asset Turn Over*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan profitabilitas (*Return On Asset*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini dikarenakan nilai F_{hitung} sebesar 19,009 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,42 sehingga H_0 ditolak.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil analisis pada tabel 4.4 ditunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,287 atau 28,7% yang dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sebesar 28,7% dipengaruhi oleh variabel likuiditas (CR), aktivitas (TATO), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROA). Sebaliknya, sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

3. Uji Parsial (Uji t)

Pada pembahasan uji parsial (uji t) ini akan dijelaskan pengaruh setiap variabel terhadap variabel nilai perusahaan (PBV) berdasar hasil analisis regresi linier berganda.

a. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji t menggunakan analisis regresi linier berganda, didapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel likuiditas (CR) sebesar -2,133 lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu sebesar -1,97361 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak. Artinya likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas yang semakin meningkat maka nilai perusahaan akan menurun.

Hal ini dapat terjadi karena likuiditas yang terlalu tinggi dianggap kurang baik,

karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas, investor akan menilai perusahaan kurang produktif. Karena kurangnya produktifitas dalam perusahaan *consumer goods* dapat menyebabkan perusahaan kurang dapat bersaing sehingga investor kurang berminat untuk membeli saham perusahaan sehingga nilai perusahaan ikut menurun pula.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purwanto & Agustin (2017) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

b. Pengaruh Aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji t menggunakan analisis regresi linier berganda, didapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel aktivitas (TATO) sebesar 0,829 lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu sebesar 1,65361 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima. Artinya aktivitas (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas yang semakin meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat pula.

Hal ini terjadi karena perusahaan mampu mengalokasikan aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk meningkatkan penjualan. Penjualan perusahaan meningkat yang akhirnya membuat laba perusahaan juga ikut meningkat sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena mampu memberikan deviden yang tinggi. Hal ini menyebabkan permintaan saham akan menjadi naik, permintaan saham yang meningkat akan

membuat harga saham menjadi naik, sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

Variabel aktivitas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan terjadi karena penjualan dan total aset yang mengalami peningkatan, tetapi total aset meningkat jauh lebih tinggi dibandingkan dari penjualan. Selain itu, penjualan yang meningkat belum tentu menyebabkan laba meningkat karena masih belum dikurangi beban-beban yang ada sehingga variabel aktivitas tidak bisa dijadikan sebagai acuan.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pasando, Jubi, Inrawan & Astuti (2018) yang menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marli (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

c. Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji t menggunakan analisis regresi linier berganda, didapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel solvabilitas (DER) sebesar 2,264 lebih besar daripada t_{tabel} yaitu sebesar 1,97361 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak. Artinya solvabilitas (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa solvabilitas yang semakin meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat pula.

Hal ini terjadi karena menurut *trade-off theory*, nilai perusahaan akan meningkat dengan peningkatan utang sampai suatu titik optimal dikarenakan perusahaan dapat menghemat pajak sehingga laba yang dihasilkan meningkat. Laba yang meningkat berdampak pada dividen yang diterima oleh investor juga semakin tinggi, menyebabkan permintaan dan harga saham ikut meningkat sehingga nilai perusahaan semakin bertambah. Namun, nilai tersebut akan mulai menurun pada titik tertentu dikarenakan semakin tinggi utang maka semakin tinggi beban bunga yang harus

dibayarkan sehingga nilai manfaat dari utang tersebut akan berkurang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Tauke, Murni & Tulung (2017) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marli (2018) dan Purwanto & Agustin (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

d. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji t menggunakan analisis regresi linier berganda, didapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel profitabilitas (ROA) sebesar 6,270 lebih besar daripada t_{tabel} yaitu sebesar 1,65361 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak. Artinya profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang semakin meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat pula.

Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya profitabilitas berarti semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang tinggi. Seorang investor akan berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi karena ingin mendapatkan keuntungan berupa dividen yang tinggi sehingga menyebabkan permintaan dan harga saham meningkat sehingga, nilai perusahaan juga ikut meningkat. Selain itu, perusahaan consumer goods mempunyai persaingan yang tinggi sehingga kemampuan menghasilkan laba yang tinggi sangat penting.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Petrus (2016) yang menunjukkan bahwa

return on asset berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji F maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR), aktivitas (TATO), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROA) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
2. Berdasarkan uji t maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas (CR) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
3. Berdasarkan uji t maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial aktivitas (TATO) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
4. Berdasarkan uji t maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial solvabilitas (DER) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
5. Berdasarkan uji t maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat 11 perusahaan yang tidak lengkap memberikan informasi laporan keuangannya sehingga mengurangi jumlah sampel yang diteliti. Selain itu, terdapat 3 perusahaan yang mempunyai ekuitas negatif sehingga tersisa 36 perusahaan yang diteliti.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini relatif kecil yaitu sebesar 0,287 atau 28,7%.
3. Laba yang digunakan adalah laba bersih yang terdapat pengeluaran dan

pendapatan diluar kegiatan usaha sehingga kurang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha.

Saran

Agar penelitian terdahulu dan penelitian ini lebih sempurna, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan acuan kepada beberapa pihak terkait yang dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan memperhatikan faktor likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas karena dalam hasil penelitian ini terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Pemegang Saham

Sebaiknya sebelum membuat keputusan investasi, pemegang saham memperhatikan faktor likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas karena dalam hasil penelitian ini terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya:

a. Karena nilai R^2 yang relatif kecil dalam penelitian ini. Sebaiknya, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mungkin dapat lebih memberikan pengaruh, seperti rasio likuiditas (*cash ratio* dan *quick ratio*), aktivitas (*receivable turnover*, *inventory turnover*, *fixed asset turnover* dan *working capital turnover*), solvabilitas (*debt to total asset ratio*, *long term debt to equity ratio* dan *times interest earned*) dan profitabilitas (*return on equity*, *return on investment* dan *gross profit margin*).

b. sebaiknya peneliti selanjutnya mengganti periode yang diteliti sehingga hasil yang diperoleh dimungkinkan dapat menjadi lebih baik.

c. Sebaiknya Peneliti selanjutnya menggunakan laba usaha karena lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Astutik, D. (2017). "Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)". *Jurnal STIE*
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan pemrograman IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumati, T. A., Moeljadi & Utami, E. S. (2018). *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Marli, M. (2018). "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Ssebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia "BEI" (Periode 2015-2017)". *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 25(2), 134-148.
- Nurhayati, M. (2013). "Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa". *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*, 5(2), 144-153.
- Pasando, V., Jubi, J., Inrawan, A., & Astuti, A. (2018). "Pengaruh Debt to Assets Ratio, Total Assets Turn Over dan Return On Assets terhadap Price to Book Value pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 4(2), 51-61.
- Petrus, N. (2016). "Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pt Medco Energi Internasional, Tbk. Dan Entitas Anak". *Jurnal Fin-Acc (Finance Accounting)*, 1(6), 1065-1076.
- Purwanto, P., & Agustin, J. (2017). "Financial performance towards value of firms in basic and chemicals industry". *European Research Studies Journal*, 10(2A), 443-460.
- Sartono, A. R. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Tauke, P. Y., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 919-927.
- Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana, H. (2015). "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012". *Prosiding Akuntansi*, 1(2), 28-34.